

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Meriani Bintoen
NIRM : 24020003
Judul Tesis : Kajian Etnopedagogi Pendidikan Nilai Berbasis *Sumpah To' Pao* dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini di SMTK Mamasa

A. Pedoman Wawancara untuk Tokoh Adat

Identitas Informan

- Nama :
- Umur :
- Pekerjaan/Jabatan :

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah lahirnya *Sumpah To' Pao*?
2. Apa makna *Sumpah To' Pao* bagi masyarakat Mamasa?
3. Mengapa *Sumpah To' Pao* dibuat oleh para leluhur?
4. Apa tujuan utama adanya *Sumpah To' Pao*?
5. Bagaimana kedudukan *Sumpah To' Pao* dalam kehidupan masyarakat dahulu?
6. Apa isi *Sumpah To' Pao*?
7. Bagaimana peran *Sumpah To' Pao* dalam kehidupan masyarakat?
8. Apa akibat apabila masyarakat tidak lagi memegang aturan-aturan dalam *Sumpah To' Pao*?
10. Bagaimana kondisi pelestarian *Sumpah To' Pao* saat ini?
11. Apa penyebab generasi muda mulai kurang mengenal *Sumpah To' Pao*?
12. Upaya apa yang perlu dilakukan agar *Sumpah To' Pao* tetap lestari?
13. Menurut Bapak/Ibu, apakah *Sumpah To' Pao* dapat dijadikan sumber pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru

Identitas Informan

- Nama :
- Mata Pelajaran :

Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu mengenal *Sumpah To' Pao*?
2. Menurut Bapak/Ibu, apa makna *Sumpah To' Pao*?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap isi dari *Sumpah To' Pao*?
4. Apakah isi dalam *Sumpah To' Pao* tersebut masih relevan dengan kondisi peserta didik saat ini?
5. Apakah atauran-atauran dalam *Sumpah To Pao* dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik?
6. Pernahkah Bapak/Ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal Mamasa?

7. Apa manfaat mengintegrasikan *Sumpah To' Pao* dalam pembelajaran?
8. Menurut Bapak/Ibu, strategi pembelajaran seperti apa yang cocok untuk mengajarkan nilai-nilai *Sumpah To' Pao*?

C. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat

Identitas Informan

- Nama :
- Umur :
- Pekerjaan :

Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui *Sumpah To' Pao*?
2. Sejauh mana pemahaman Bapak/Ibu mengenai isi *Sumpah To' Pao*?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah isi dari *Sumpah To' Pao* masih diterapkan saat ini?
4. Bagaimana pengaruh *Sumpah To' Pao* terhadap kehidupan masyarakat Mamasa?
5. Apa penyebab semakin sedikit masyarakat yang mengenalnya?
6. Menurut Bapak/Ibu, apakah *Sumpah To' Pao* perlu dilestarikan?
7. Apakah isi dari *Sumpah To' Pao* layak diajarkan di sekolah? Mengapa?

D. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

Identitas Informan

- Nama :
- Kelas :

Pertanyaan

1. Apakah kamu pernah mendengar tentang *Sumpah To' Pao*?
2. Dari mana kamu mengetahui *Sumpah To' Pao*?
3. Apakah kamu mengetahui isi atau makna *Sumpah To' Pao*?
4. Menurutmu, apakah budaya lokal penting dipelajari di sekolah?
5. Apakah kamu tertarik mempelajari *Sumpah To' Pao* dalam pembelajaran?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Meriani Bintoen

NIRM : 24020003

Judul Tesis : Kajian Etnopedagogi Pendidikan Nilai Berbasis *Sumpah To' Pao* dan

Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini di SMTK Mamasa

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kondisi situs atau lokasi <i>Sumpah To' Pao</i>	Keberadaan situs, kebersihan, kondisi fisik, pemeliharaan.
2	Pelestarian budaya	Adanya kegiatan adat, sosialisasi budaya, dokumentasi budaya.
3	Pemahaman masyarakat	Masyarakat mengetahui sejarah dan isi <i>Sumpah To' Pao</i> .
4	Peran tokoh adat	Tokoh adat masih aktif menjelaskan dan melestarikan <i>Sumpah To' Pao</i> .
5	Penerapan nilai <i>Sumpah To' Pao</i>	Terlihat perilaku masyarakat yang mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, saling menghormati, dan kepatuhan terhadap norma adat.
6	Lingkungan sekolah	Adanya muatan budaya lokal dalam pembelajaran atau kegiatan sekolah.

7	Aktivitas pembelajaran	Guru mengaitkan materi dengan budaya lokal atau pendidikan karakter.
8	Respon peserta didik	Minat dan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal.

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Meriani Bintoen

NIRM : 24020003

Judul Tesis : Kajian Etnopedagogi Pendidikan Nilai Berbasis *Sumpah To' Pao* dan

Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini di SMTK Mamasa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Situs <i>Sumpah To' Pao</i> masih terawat.	☐	☐	
2	Terdapat informasi mengenai sejarah <i>Sumpah To' Pao</i> .	☐	☐	
3	Tokoh adat masih aktif melestarikan budaya.	☐	☐	
4	Masyarakat mengenal <i>Sumpah To' Pao</i> .	☐	☐	
5	Nilai-nilai <i>Sumpah To' Pao</i> masih diterapkan.	☐	☐	
6	Sekolah mengenalkan budaya lokal.	☐	☐	
7	Guru mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran.	☐	☐	
8	Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap budaya lokal.	☐	☐	

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Tokoh Adat

Bapak Gerson, seorang tokoh adat di Mamasa, menjelaskan mengenai sejarah Mamasa. Menurut penjelasannya, Mamasa berawal dari datangnya seorang yang bernama Pongkapadang yang berasal dari Toraja bagian Sa'dan ke daerah yang saat ini disebut Mamasa bersama pengikutnya yang bernama Tamalillin. Tamalillin kemudian meninggal di sebuah gunung, yang saat ini disebut Mambulillin. Setelah itu Pongkapadang meneruskan perjalanan ke Tabulahan, ke sebuah gunung yang bernama Kapusaan. Disana dia bertemu dengan seorang perempuan bernama Torijene' dan mereka menikah. Dari pernikahan mereka, lahir tujuh orang anak, yaitu Demmangnganna, Manna Pabodo, Pattanna Bulawan, Demmaroe, Bura' Le'bo, Simba' Datu, Pullao Mesa.

Mereka pindah ke Buntu Bulu, lalu pindah lagi ke Tabulahan dan beranak pinak disana. Setelah keturunan mereka terus berkembang, dibentuk tujuh kehadatan pertama dengan alasan bahwa akan ada orang luar yang akan masuk ke daerah mereka karena akan menikah dengan anak cucu mereka. Dibentuk ditempat yang bernama Buntu Sumarrang, dekat dengan Mambi. Disana para leluhur berkumpul dan sepakat membentuk tujuh kehadatan, yaitu Tabulahan, Bambang, Mambi, Aralle, Matangnga, Rante Bulahan, dan Tabang. Setelah perkembangan semakin maju dan masyarakat semakin banyak, akhirnya ada seorang yang bernama Dettumanan datang ke Tabulahan untuk menanyakan bagaimana tindakan yang akan mereka ambil dikarenakan semakin bertambahnya masyarakat dan juga ingin membentuk kehadatan di wilayah mereka masing-masing. Dettumanan menyampaikan bahwa mereka akan bertemu di tepi sungai Mamasa, tepatnya di Bambana Banggo. Mereka lalu bertemu di tempat itu sekitar sembilan puluh hari setelah pertemuan di Tabulahan dan melaksanakan musyawarah. Dari musyawarah tersebut, kehadatan dimekarkan dan menjadi lebih dua puluh. Pada saat kehadatan masih tujuh, disebut *pitu ulunna salu*, yang berarti tujuh kehadatan yang ada di hulu sungai. Setelah musyawarah, *pitu ulunna salu* menjadi *kondosapata'uai sapalelean*. Dari pemekaran tersebut, dibuatlah *Sumpah To' Pao*. *Sumpah To' Pao* terdiri dari tujuh butir isi, yaitu:

Isi dari *Sumpah To' Pao* tersusun atas tujuh butir utama yang menjadi dasar pedoman hidup masyarakat, yaitu:

1. *Tala mailu, tala matinna lako ewananna tau*, yang berarti tidak mengingini atau merampas milik orang lain. Prinsip ini

menekankan pentingnya menghargai hak sesama dalam kehidupan bersama.

2. *Tala mangkaro manuk, tala ma'kasidurukanna*, yang berarti tidak hidup berlebihan dan tidak mencari keuntungan dengan cara yang tidak adil. Nilai ini mengajarkan kejujuran serta kesederhanaan dalam menjalani kehidupan.
3. *La dodo sambu, la sambia bayu la tekken di papp'a'*, yang bermakna mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Hal ini mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas.
4. *Tala kabuto-buto, tala kaboko-boko, tala kasakka-sakka, anna tala kapate-pate, aka lanapoindan litak na porondon rupa tau*, yang berarti tidak berdusta, tidak mencuri, tidak bertengkar, dan tidak membunuh, karena perbuatan tersebut akan membawa kerusakan, hutang bagi bumi, serta malapetaka bagi kehidupan manusia.
5. *Tala londong ko, tala ma'ula-ula, aka lamanuk birang ria ummisungngi Kondosapata*, yang mengajarkan agar tidak bersikap sombong atau angkuh, melainkan hidup dengan rendah hati dalam komunitas Kondosapata.
6. *Tala ma'bela'-bela' ko lako salian rinding to leko'na manangnga, aka lana porondon litak na posanggang rupa tau*, yang berarti tidak merencanakan kejahatan terhadap sesama, karena niat jahat sekalipun dapat membawa dampak buruk dan merusak kehidupan manusia.
7. *Tala ma'bendan bittik, tala ma'bussusan siku*, yang bermakna tidak bertindak sewenang-wenang, sehingga setiap tindakan tetap berada dalam batas norma dan aturan adat yang berlaku.

Itulah sejarah terbentuknya *Sumpah To' Pao di Mamasa*.

Bapak Gerson menjelaskan bahwa Mamasa memiliki warisan budaya yang sangat luar biasa karena semuanya memiliki makna yang sangat bagus untuk menjadi acuan hidup masyarakat Mamasa. Namun, menurutnya saat ini budaya tersebut kurang diperhatikan oleh masyarakat, salah satunya *Sumpah To' Pao* sehingga banyak yang sudah tidak mengetahui keberadaan dan maknanya. Ia menambahkan bahwa *Sumpah To' Pao* sangat perlu dilestarikan karena menjadi aturan bagi masyarakat Mamasa, dan sangat cocok untuk diajarkan di sekolah.

Menurut Bapak Gerson, kurangnya pengenalan akan budaya yang ada di Mamasa, termasuk *Sumpah To' Pao* memang berdampak terhadap moralitas dan karakter generasi sekarang karena mereka sudah tidak mengenal aturan-aturan yang ada di Mamasa.

2. Masyarakat

- a. Menurut Rifka, salah seorang masyarakat Mamasa *Sumpah To' Pao* kini tidak lagi diperhatikan sehingga ia banyak generasi Mamasa tidak mengetahui isi dan makna dari *Sumpah To' Pao* karena sangat jarang mendengar penjelasan mengenai *Sumpah To' Pao* baik dari tokoh-tokoh adat maupun dalam pembelajaran. Menurutnya, *Sumpah To' Pao* masih sangat relevan dengan kehidupan saat ini karena *Sumpah To' Pao* sejalan dengan aturan negara dan juga sangat sesuai dengan ajaran agama mana pun. Rifka miris melihat kurangnya pelestarian kearifan lokal yang ada di Mamasa sehingga menurutnya kearifan lokal yang ada di Mamasa seperti *Sumpah To' Pao* sangat perlu untuk dilestarikan agar generasi tidak kehilangan jati diri mereka dan tetap hidup teratur. Melihat isi *Sumpah To' Pao*, menurutnya sangat cocok diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di Mamasa karena dapat menjadi acuan untuk membentuk karakter siswa yang juga merupakan generasi di Mamasa. Dia juga menambahkan bahwa karena kurangnya pengenalan dengan kearifan lokal yang seharusnya menjadi acuan dalam kehidupan masyarakat, menyebabkan meningkatnya tindakan kriminal saat ini.
- b. Ibu Lina, salah seorang masyarakat Mamasa, memiliki pendapat yang sama dengan Rifka. Ia mengatakan bahwa mengetahui keberadaan situs *Sumpah To' Pao* hanya saja tidak begitu mengetahui isi dan makna yang terkandung di dalam *Sumpah To' Pao* secara jelas. Ia hanya mengetahui bahwa *Sumpah To' Pao* merupakan atauran yang mengikat kehidupan masyarakat Mamasa. Hal tersebut menurutnya karena tidak adanya perhatian masyarakat dan tokoh adat untuk terus memperkenalkan *Sumpah To' Pao* kepada generasi yang ada. Padahal menurut Ibu Lina, jika berisi aturan, maka *Sumpah To' Pao* itu tentunya sangat bagus untuk diperkenalkan kepada generasi Mamasa agar mereka terus mengetahui seperti apa seharusnya hidup di Mamasa. Menurutnya, bertambahnya tindakan kriminal di Mamasa itu juga karena kurangnya sosialisasi mengenai aturan yang ada sehingga masyarakat bebas melakukan apa saja. Ia menambahkan bahwa *Sumpah To' Pao* sangat bagus untuk ditambahkan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan yang ada di Mamasa karena tidak bertentangan dengan undang-undang maupun ajaran agama, melainkan saling mendukung.

3. Guru

Timotius dan Eka Lestari guru di SMTK Mamasa, menjelaskan bahwa ia mengenal *Sumpah To' Pao* dan pernah mendengar penjelasan mengenai *Sumpah To' Pao*. Bapak Timotius menambahkan bahwa masyarakat pada dasarnya mengetahui keberadaan *Sumpah To' Pao*

hanya saja tidak begitu mengetahui isi dan makna sumpah tersebut. Ia menambahkan bahwa isi dari *Sumpah To' Pao* sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Mamasa saat ini karena memang aturan-aturan dalam *Sumpah To' Pao* sejalan dengan ajaran agama manapun.

Ia menambahkan bahwa *Sumpah To' Pao* sangat perlu diperkenalkan dan dilestarikan generasi muda, sehingga sangat cocok untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. *Sumpah To' Pao* sangat cocok untuk membentuk karakter karena berisi aturan-aturan yang mengikat kehidupan masyarakat Mamasa sehingga tidak boleh seaneaknya bertindak. Ia menjelaskan bahwa *Sumpah To' Pao* dapat membentuk keharmonisan dan mengurangi tindakan kriminal di Mamasa. Menurutnya modernisasi menjadi salah satu penyebab mudarnya pengenalan akan kearifan lokal di Mamasa.

4. Siswa

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa murid di SMTK Mamasa, kebanyakan tidak mengenal dan mengetahui isi dari *Sumpah To' Pao* sehingga menurut mereka sangat penting untuk dimuat dalam pembelajaran sehingga mereka bisa mengetahui maknanya dan terus melestarikannya.